

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Data yang diolah dalam statistik deskriptif hanya satu variabel saja. Pada statistik deskriptif dapat menghasilkan tabel, grafik, diagram.

Berikut ini adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA sebagai variabel bebas (variabel independen). *Corporate governance* yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen sebagai variabel pemoderasi. Serta Tobin's Q sebagai variabel terikat (variabel dependen).

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| TQ | 100 | .13 | 1.24 | .4153 | .1750 |
| ROA | 100 | -.04 | .72 | .1424 | .1076 |
| KM | 100 | .00 | .87 | .0227 | .1104 |
| KI | 100 | .00 | .70 | .2172 | .2869 |
| KOM | 100 | .17 | .80 | .3892 | .1177 |
| Valid N (listwise) | 100 | | | | |

Sumber : data diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel Tobin's Q mempunyai nilai minimum sebesar 0,13, dengan nilai maksimum sebesar 1,24 dan rata-rata

yang didapat dari 100 observasi sebesar 0,4153 dan standar deviasi sebesar 0,1750. Standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata yang berarti perbedaan penyimpangan data minimum dan maksimumnya sebesar 0,1750.

Variabel ROA mempunyai minimum sebesar -0,04, dengan maksimum sebesar 0,72 dan rata-rata yang didapat dari 100 observasi sebesar 0,1424 dan standar deviasi sebesar 0,1076. Standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata yang berarti perbedaan penyimpangan data minimum dan maksimumnya sebesar 0,1424.

Variabel Kepemilikan Manajerial mempunyai minimum sebesar 0,00, dengan maksimum sebesar 0,87 dan rata-rata yang didapat dari 100 observasi sebesar 0,0227 dan standar deviasi sebesar 0,1104. Standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata yang berarti perbedaan penyimpangan data minimum dan maksimumnya sebesar 0,0227.

Variabel Kepemilikan Institusional mempunyai minimum sebesar 0,00, dengan maksimum sebesar 0,70 dan rata-rata yang didapat dari 100 observasi sebesar 0,2172 dan standar deviasi sebesar 0,2869. Standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata yang berarti perbedaan penyimpangan data minimum dan maksimumnya sebesar 0,2869.

Variabel Komisaris Independen mempunyai minimum sebesar 0,17, dengan maksimum sebesar 0,80 dan rata-rata yang didapat dari 100 observasi sebesar 0,3892 dan standar deviasi sebesar 0,1177. Standar deviasi lebih kecil

daripada rata-rata yang berarti perbedaan penyimpangan data minimum dan maksimumnya sebesar 0,1177.

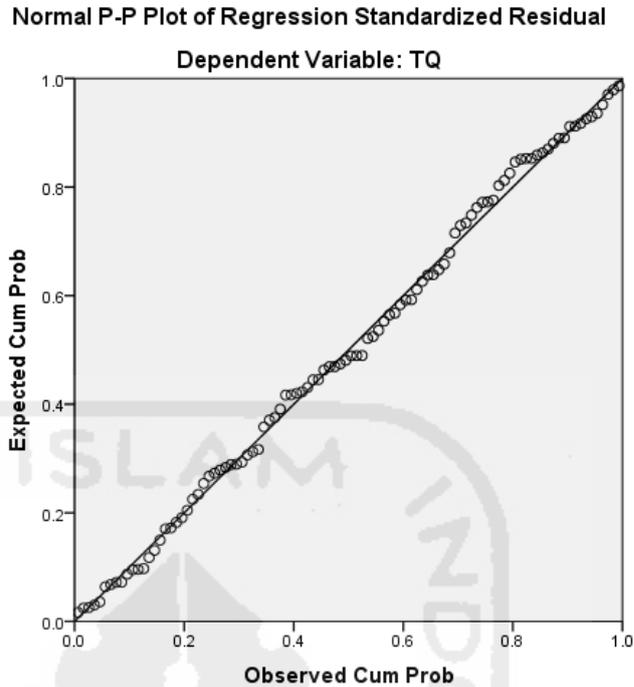
4.2. Hasil Uji Hipotesis

4.2.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan terlebih dahulu adalah uji penyimpangan asumsi klasik. Pengujian tersebut dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi berganda, agar hasil kesimpulan yang diperoleh tidak bias. Ada beberapa model uji asumsi klasik diantaranya, normalitas data, autokorelasi, multikorelasi, dan heterokedatisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data salah satunya dengan menggunakan analisis penyebaran data pada sumbu diagonal. Normal Probability Plot adalah kondisi dimana terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal pada grafik normal, seperti yang ditampilkan pada gambar 4.1 berikut ini :



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan grafik P-Plot

Sumber : data diolah SPSS 23

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Normal Probability Plot diatas terlihat bahwa data mengikuti garis diagonal, maka model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term-ed.*) pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | 2.120 |

a. Predictors: (Constant), ROAxKOM, ROAxKI, ROAxKM, ROA

b. Dependent Variabel: TQ

Sumber : data diolah SPSS 23

Dari hasil regresi tersebut, D-W sebesar 1,625-2,375 tidak ada autokorelasi, dan pada pengujian didapat nilai sebesar 2.120 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Multikorelasi

Uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk menguji ada tidaknya gejala multikorelasi digunakan *variance inflation factor* (VIF) dan nilai tolerance. Apabila nilai VIF <10 maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala multikorelasi, sedangkan apabila VIF >10 maka model regresi yang diajukan terdapat gejala multikorelasi. Hasil uji multikorelasi dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikorelasi

| | Model | Collinearity Statistics | |
|---|-------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | ROA | .172 | 5.822 |
| | ROAxK M | .986 | 1.014 |
| | ROAxKI | .861 | 1.161 |
| | ROAxKO M | .178 | 5.632 |

a. Dependent Variabel: TQ

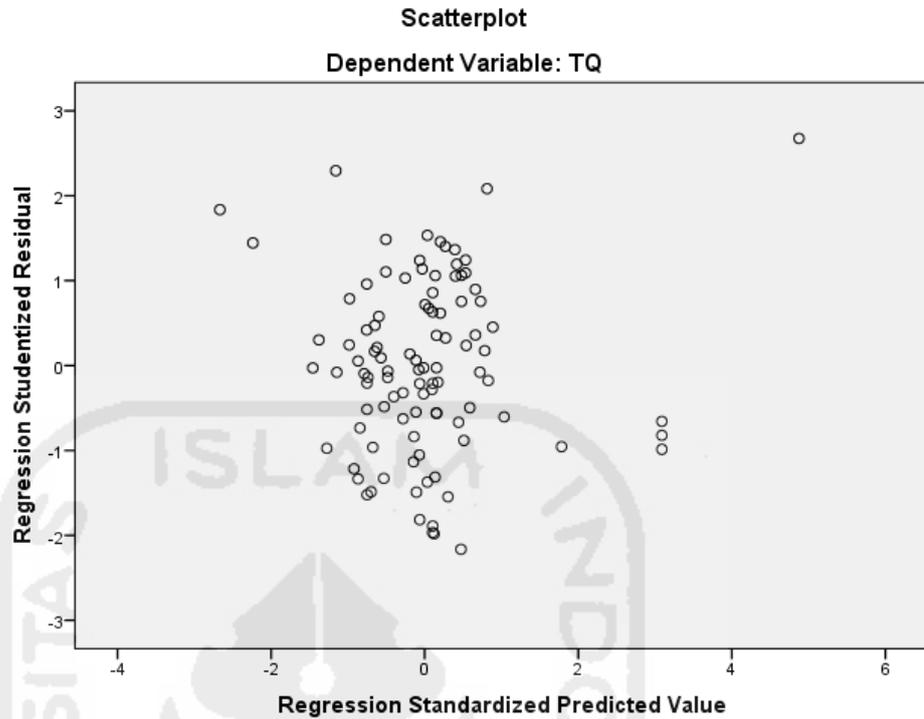
Sumber : data diolah SPSS 23

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikorelasi dalam penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedasitas bertujuan untuk menunjukkan hasil pengujian dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual atau observasi ke observasi yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedasitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik Scatter Plot sebagai berikut :



Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedasitas Grafik Scatter Plot

Sumber : data diolah SPSS 23

Dari hasil uji dengan grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dibagian atas angka nol atau di bagian bawah angka nol dari sumbu vertikal atau sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

4.2.2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisi regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui peran mekanisme *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi dari pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Berdasarkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .491 | .025 | | 19.495 | .000 |
| ROA | -1.989 | .297 | -1.223 | -6.686 | .000 |
| ROAxKM | .082 | .048 | .132 | 1.733 | .086 |
| ROAxKI | .000 | .003 | -.009 | -.109 | .913 |
| ROAxKOM | 3.388 | .419 | 1.455 | 8.088 | .000 |

a. Dependent Variabel: TQ

Sumber : data diolah SPSS 23

$$TQ_i = 0.491 - 1.989 ROA + 0.082 ROA * KM + 0.000 ROA * KI + 3.388 ROA * KOM$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta (a)

Ini berarti jika kinerja keuangan (ROA), kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), dan komisaris independen (KOM) memiliki nilai nol (0) maka nilai dari nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 0,491.

2. Kinerja Keuangan (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Nilai koefisien ROA terstandarisasi untuk variabel b1 sebesar 1,989 dan bertanda negatif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan ROA satu satuan maka variabel Tobin's Q akan turun sebesar 1,989 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Kepemilikan Manajerial (KM) dikali dengan kinerja Keuangan (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Nilai kepemilikan manajerial untuk variabel b_2 sebesar 0,82. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kepemilikan manajerial satu satuan maka variabel Tobin's Q akan naik sebesar 0,82 asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. Kepemilikan Institusional (KI) dikali dengan kinerja Keuangan (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Nilai kepemilikan institusional untuk variabel b_2 sebesar 0,00. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kepemilikan institusional satu satuan maka variabel Tobin's Q akan naik sebesar 0,82 asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

5. Komisaris Independen (KOM) dikali dengan kinerja Keuangan (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Nilai komisaris independen untuk variabel b_3 sebesar 3,388. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan komisaris independen satu satuan maka variabel Tobin's Q akan naik sebesar 3,388 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.3. Pengujian Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

4.3.1. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Pada pengujian pengaruh kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Dimana $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh antara kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dan $H_a : \beta_1 \neq 0$, kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hasil dari olah data diperoleh nilai Sig. 0,000 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Keputusan hipotesis (H_0) ditolak.

4.3.2. Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian kedua adalah pengaruh pemoderasi kepemilikan manajerial (KM) oleh kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Dimana $H_0 : \beta_2 = 0$, kepemilikan manajerial (KM) tidak memoderasi pengaruh hubungan kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dan $H_a : \beta_2 \neq 0$, kepemilikan manajerial (KM) memoderasi pengaruh hubungan kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hasil dari olah data diperoleh nilai Sig. 0,086 yang masih bisa dibilang cukup signifikan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial (KM) memoderasi pengaruh

hubungan kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Keputusan hipotesis (H_0) ditolak.

4.3.3. Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian ketiga adalah pengaruh pemoderasi kepemilikan institusional (KI) oleh kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Dimana $H_0 : \beta_3 = 0$, kepemilikan institusional (KI) tidak memoderasi pengaruh hubungan kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dan $H_a : \beta_3 \neq 0$, kepemilikan institusional (KI) memoderasi pengaruh hubungan kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hasil dari olah data diperoleh nilai Sig. 0,913, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional (KI) tidak memoderasi pengaruh hubungan kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). **Keputusan hipotesis (H_0) diterima.**

4.3.4. Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian terakhir adalah pengaruh pemoderasi komisaris independen (KOM) oleh kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Dimana $H_0 : \beta_4 = 0$, komisaris independen (KOM) tidak memoderasi pengaruh hubungan kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dan $H_a : \beta_4 \neq 0$, komisaris independen (KOM) memoderasi pengaruh hubungan kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hasil dari olah data diperoleh nilai Sig. 0,000, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa komisaris

independen (KOM) memoderasi pengaruh hubungan kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). **Keputusan hipotesis (H₀) ditolak.**

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₀ : $\beta = \beta = \beta = 0$, tidak pengaruh *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi yang diprosikan oleh Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), dan Komisaris Independen (KOM), Kinerja Keuangan (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

H_a : $\beta \neq \beta \neq \beta \neq 0$ ada pengaruh *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi yang diprosikan oleh Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), dan Komisaris Independen (KOM), Kinerja Keuangan (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik F

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1.378 | 4 | .345 | 19.774 | .000 ^b |
| | Residual | 1.655 | 95 | .017 | | |
| | Total | 3.033 | 99 | | | |

a. Dependent Variabel: TQ

b. Predictors: (Constant), ROAxKOM, ROAxKI, ROAxKM, ROA

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansinya adalah 0,000. Artinya adalah tingkat signifikansinya < 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial (KM),

Kepemilikan Institusional (KI), dan Komisaris Independen (KOM), Kinerja Keuangan (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

Koefisien determinasi adalah pengukuran dalam sebuah penelitian untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Dalam koefisien determinasi nilai R^2 yang kecil dapat memberikan arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Dikatakan bahwa variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen adalah ketika nilai mendekati satu.

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .674 ^a | .454 | .431 | .13199 |

a. Predictors: (Constant), ROAxKOM, ROAxKI, ROAxKM, ROA

b. Dependent Variabel: TQ

Dari hasil uji diatas diperoleh nilai R^2 sebesar 0,431 yang berarti bahwa variabel nilai perusahaan (Tobin's Q) sebagai variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), dan Komisaris Independen (KOM), dan Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 43,1%.

4.4. Pembahasan

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, apakah variabel *corporate governance* dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan utama perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan akan diukur dengan *Return On Assets* (ROA), dimana ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari perputaran aset yang dimilikinya.

Pada penelitian ini juga menggunakan pemoderasi untuk mengukur *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi. Variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur *corporate governance* adalah kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), dan komisaris independen (KOM).

4.4.1. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA) ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) yang artinya hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis 1 (H_a) diterima. Hasil dari analisis regresi berganda ini memperoleh nilai koefisien regresi negatif

sebesar -1,223 dan nilai angka signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), hal ini dapat diartikan bahwa kinerja keuangan (ROA) tinggi dan nilai perusahaannya rendah namun tetap dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan kata lain semakin rendah kinerja keuangan nilai perusahaan akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Triagustina (2014), menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kinerja manajemen dalam menggunakan aset perusahaan yang dimiliki belum bisa dikelola secara efisien dan efektif yang menyebabkan laba bersih yang dihasilkan menjadi kecil sedangkan aset yang dimiliki oleh perusahaan sangat besar.

4.4.2. Moderasi Kepemilikan Manajerial Pada Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (KM) memoderasi pengaruh hubungan kinerja keuangan (ROA) nilai perusahaan (Tobin's Q).

Hipotesis kepemilikan manajerial (KM) yang memoderasi pengaruh hubungan kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), hipotesis nol (H_0) diterima, dan hipotesis 1 (H_a) ditolak. Hasil analisis regresi berganda adalah kepemilikan manajerial (KM) ini memperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar 0,132 dan nilai angka signifikan sebesar 0,86 (lebih besar dari 0,05).

Penelitian ini didukung oleh Muliani *et al* (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Terdapat teori tentang kepemilikan manajerial, hal ini diungkapkan oleh Demsetz (1983), Fama dan Jansen (1983), dalam kepemilikan *insider* yang relatif rendah, efektifitas *control* dan kemampuan menyamakan kepentingan antara pemilik dan manajer akan berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun pada kepemilikan *insider* yang tinggi, mekanisme tersebut akan berkurang efektifitasnya. Kondisi ini memunculkan *Management Entrenchment*, yang menyatakan kepemilikan *insider* yang tinggi akan berdampak pada kecenderungan manajer untuk bertindak demi kepentingannya sendiri, dikarenakan hak *voting* dan *bargaining power* yang semakin tinggi yang dimiliki oleh *insider* dalam penentuan kebijakan sehingga mengakibatkan pemilik tidak mampu menjalankan mekanisme *control* dengan baik, hal ini akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan karena tidak terjadi ketidaksamaan kepentingan antara manajer dan pemilik yaitu pemegang saham minoritas. Stulz (1988) dan Weston et.al (1998) secara empiris telah membuktikan adanya *entrenchment hypothesis*, dan menemukan bahwa manajer cenderung berperilaku oportunistik pada level kepemilikan saham yang tinggi dan membuat keputusan non optimal yang mengesampingkan kepentingan pemilik.

4.4.3. Moderasi Kepemilikan Institusional Pada Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian menunjukkan kepemilikan institusi (KI) tidak memoderasi pengaruh hubungan kinerja keuangan (ROA) nilai perusahaan (Tobin's Q).

Hipotesis yang menyatakan bahwa dan kepemilikan institusional (KI) tidak memoderasi pengaruh hubungan kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), hipotesis nol (H_0) diterima, dan hipotesis 1 (H_a) ditolak. Hasil analisis regresi berganda adalah kepemilikan institusional (KI) ini memperoleh nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,009 dan nilai angka signifikan sebesar 0,913 (lebih besar dari 0,05).

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Nanik (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memoderasi pengaruh kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Dan Adnantara (2013) yang mengatakan bahwa hasil pengujian kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

4.4.4. Moderasi Komisaris Independen Pada Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen (KOM) memoderasi pengaruh hubungan kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Hasil hipotesis komisaris independen dapat diterima atau sesuai karena hipotesis memperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar 1,455 dan nilai angka signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), yang artinya komisaris independen (KOM) memoderasi pengaruh hubungan kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Tia (2011) salah satunya membahas tentang *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi menyatakan bahwa GCG (komisaris independen) mampu mempengaruhi hubungan ROA terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Fama dan Jensen (1983) menyatakan bahwa komisaris independen akan lebih efektif dalam memonitor pihak manajer. Pemonitoran oleh komisaris independen dinilai mampu memecahkan masalah keagenan. Selain itu, komisaris independen dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan. Komisaris independen dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan melalui aktivitas evaluasi dan keputusan strategik.

Aktivitas evaluasi yang diberikan tersebut diharapkan mampu menjadi panduan bagi pihak manajer dalam menjalankan perusahaan. Dengan demikian, potensi mismanagement yang berakibat pada kesulitan keuangan dapat diminimumkan. Berkurangnya mismanagement menyebabkan peningkatan kinerja perusahaan karena efektivitas dan efisiensi pengelolaan akan tercapai. Semakin besar jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan, maka akan semakin efektif dalam memonitor pihak manajer dan pada akhirnya kinerja perusahaan juga meningkat.

